

Meletakkan Kedudukan PAK Secara Tepat dan Tepat Sasaran Seperti Ajaran Yesus

Domianus Lodu Hamambira
Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta
E-mail: domianus.lodu@gmail.com

ABSTRACT:

This article talk about Placing the Christian Education on its right place and right target as Jesus Christ has though in order to actualizing the growth of faith. Author done the literature study and survey to discuss about this topic.Placing the Christian Education in the right portion and position just like what Jesus Christ has though could bring advantages: positive impact to the development of capability in teaching, individually or collectively will grow initiatives, proactive and innovative ways in teaching Christian Education, that finally will bring more impact to many people growing their Faith in Christ.That's why it's very important to understand Christian Education position that contains typical values, objectives, history, basic philosophy, theological/biblical fundament, in order to achieve advanced and targeted implementation of Christian Education.Mentioned that Christian Education has difference from any other education because Christian Education understood as "Religious Education, Spiritual Education, or Faith Education" and also known as "Science". In order to equip the believers with the knowledge and truth by The Holly Spirit's works.

Key Words:
Christian Religion
Education, Spiritual,
Religious, spirituality.

ABSTRAK:

Artikel ini membahas tentang meletakkan kedudukan PAK secara tepat dan tepat sasaran seperti ajaran Yesus demi mewujudkan iman bertumbuh. Penulis melakukan studi literatur dan survei untuk membahas topik ini. Pemahaman secara mendalam tentang kedudukan PAK seperti yang diajarkan oleh Tuhan Yesus membawa keuntungan yakni untuk pertumbuhan iman secara individu, terbangunnya tekad untuk terus berinisiatif, proaktif, dan berinovasi mengajarkan PAK secara maksimal, dan membawa dampak bagi sebanyak mungkin orang untuk bertumbuh dalam iman. Untuk itu, sangat perlu memahami kedudukan PAK yang berisikan pokok penting yaitu berupa nilai-nilai khas, isi/tujuan, sejarah, dasar filosofi/filsafat, landasan teologis/alkitabiah agar implementasi PAK makin maju dan tepat sasaran.Disebut bahwa PAK berbeda dengan pendidikan pada umumnya ialah karena PAK dapat dipahami sebagai "pendidikan religius, pendidikan rohani, atau pendidikan iman" dan juga sebagai "ilmu." Untuk memperlengkapi orang percaya dengan pengetahuan dan kebenaran melalui karya Roh Kudus.

Kata Kunci:
PAK, Rohani, religi,
spiritualitas

PENDAHULUAN

Judul tulisan ini adalah mengenai kajian implementasi PAK di gereja. Ada banyak pokok pengajaran iman kristen yang ada di gereja, juga ada peluang yang besar untuk memperlengkapi jemaat dengan pengajaran, bahkan juga persoalan yang sesungguhnya menjadi tantangan dan ancaman bagi warga jemaat. Pemimpin gereja dan pelayan perlu mengenal dasar-dasar pemikiran tentang PAK agar dapat menerapkan PAK dengan tepat pada sasaran. Itu sebabnya melalui tulisan ini akan di uraikan mengenai gambaran sejarah dan nilai khas PAK yang mengarungi sejarah. Pemimpin gereja memiliki peran penting dalam menjalankan amanat pendidikan. Domianus Lodu mengatakan bahwa dalam PAK diperlukan pemimpin gereja agar dalam prakteknya, ada orang yang memimpin dan bertanggung jawab penuh untuk merencanakan, mengorganisir, menjalankan, mengkoordinir/mengawasi dan mengukur hasil (derajat keberhasilan) dari program dimaksud sebagai upaya memperlengkapi jemaat dengan berbagai pengetahuan kristiani, dan memperluas wawasan teologi warga jemaat secara tepat sasaran. Hal ini akan membawa dampak besar, bukan saja bagi pertumbuhan iman secara individu, tetapi juga menjadi bekal untuk mengajar orang lain serta bekal untuk menghadapi atau menangkis ajaran-ajaran lain yang menyimpang dari Firman Allah (II Petrus 1:5-9).¹Katakanlah persoalan yang viral pada saat ini yakni masalah ketergantungan pada media sosial dan teknologi digital, ancaman dari pengajaran sesat, kondisi kehidupan berumah tangga, perceraian, wawasan kebangsaan, dan hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian khusus. Jemaat perlu belajar mendengar informasi secara lengkap, perlu ruang diskusi untuk mendapatkan masukan dan mendapat pemahaman dan pengertian yang baru guna membuat suatu langkah tepat dalam hidup dan dapat mengantisipasi dan menangkis segala bentuk kehidupan yang melanggar perintah Allah. Dan salah satu wadahnya adalah pengajaran dan pemuridan melalui PAK. Dengan demikian pemimpin gereja perlu “mempropagandakan,” kemanfaatan program PAK secara berulang-ulang di dalam gereja.

Pada bagian ini akan dijelaskan kedudukan PAK: 1) PAK sebagai program Allah; 2) PAK adalah perintah Allah; 3) PAK dalam sejarah diperhatikan oleh Allah; 4) PAK harus terus menjadi wadah bagi pengembangan wawasan warga jemaat dan pertumbuhan iman. Dalam sejarah kekristenan terdapat 3 jabatan pelayanan yang terus ada dan saling melengkapi satu dengan lainnya, yaitu penginjil untuk memberitakan kabar baik dan membawa orang-orang menerima Yesus serta menjadi orang Kristen (orang percaya), pengajar untuk mengajarkan pengetahuan (doktrin dan Teologi), dan gembala untuk membimbing, membesuk, mengkonseling, dll. Sehubungan dengan aspek pengajaran, Yakob Tomatala mengatakan bahwa ajaran dan doktrin haruslah sehat dan militan dengan dilandasi peran pemimpin yang sukses memegang dan menyebarkan ajaran dasar “*core doctrin*” yang sehat atau militan yang bersifat *transformative-reformatif, inspiratif*, yang membawa pembaharuan paradigma, sikap, kata, dan tindakan, serta memberi semangat juang yang tinggi guna

¹Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen yang Membumi*, ed. al., (Jakarta:YT Leadership Fondation, 2017), 599.

menjawab kebutuhan anggota dan tantangan kekinian.² Dalam hal ini gereja yang menerapkan secara konsisten dan seimbang lebih cenderung menampilkan banyak kemajuan dan pertumbuhan baik secara pribadi, persekutuan bersama, maupun dalam pelayanan gereja secara menyeluruh.

Melalui penerapan Pendidikan Agama Kristen, Firman diberitakan dengan metode tersendiri dan ada peluang untuk memaksimalkan pengajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan penuh makna, apalagi pada saat ini dengan adanya perkembangan ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan modern yang makin maju, banyak cara dan kemudahan untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalam PAK baik secara teoritis maupun praktis termasuk di era perkembangan industri teknologi 4.0 saat ini. Alkitab dan fakta sejarah membuktikan bahwa Yesus mengajar dan murid-Nya menyebut Ia guru. Yesus adalah guru, Ia memberitakan kabar baik dengan mengajar. Murid-murid juga mengajar seperti yang dilakukan oleh Yesus. Dalam sejarah gereja membuktikan bahwa pengajaran terus berlangsung dari masa kemasa sebagai salah satu metode untuk memberitakan kabar baik.

METODE

Metode yang digunakan sebagai langkah untuk memperoleh informasi dan keterangan tentang PAK warga gereja yang penulis perlu paparkan dalam tulisan ini, adalah: 1) Membuat kajian dari hasil-hasil diskusi akademis pada kelas perkuliahan. Karena selama penulis mengajar topik-topik tentang PAK Dewasa, Kurikulum PAK, Psikologi PAK, dan Filsafat PAK, pokok-pokok tentang pembinaan warga jemaat telah banyak diperbincangkan mengenai PAK Warga Jemaat dalam suasana akademik. Diskusi secara akademis sangat berguna untuk mengukur sejauhmana implementasi di lapangan. Jawaban mahasiswa menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa diskusi dan informasi yang diperoleh dalam konteks akademis sangat berguna bagi penulis untuk memiliki perhatian tentang PAK; 2) Diskusi dengan rekan pelayan Tuhan. Diskusi dan bertukar pikiran dengan rekan sepeleayanan juga menjadi sumber informasi bagi penulis untuk memiliki pandangan akan urgensi PAK warga jemaat; 3) Observasi pada gereja-gereja. Informasi dan diskusi yang pernah dilakukan menjadi landasan bagi keinginan untuk mengomparasi dengan hasil observasi pada gereja-gereja baik gereja dimana mahasiswa berjemaat atau melayani, maupun gereja yang pernah dikunjungi dalam rangka untuk melakukan pelayanan. Hal ini juga menjadi referensi penulis untuk mengkaji lebih mendalam hubungan sebab akibat pelaksanaan PAK warga jemaat sampai pada saat ini.

Pada intinya, bahwa informasi dan keterangan yang diperoleh secara akademis bermuara pada pandangan bahwa: Pertama, PAK warga jemaat memang ada, namun tidak terlaksana secara efektif. Kedua, PAK warga jemaat belum ada tetapi sangat perlu. Sedangkan pihak atau gereja yang secara konsisten dan efektif melaksanakannya relatif sedikit. Ketiga, umumnya pelayanan pendidikan lebih dikenal dan lebih tertuju kepada pelayan anak di

² Yakob Tomatala, "Tujuh Rahasia Sukses dalam Kepemimpinan" (Makalah disampaikan dalam seminar Kepemimpinan, 2016)

sekolah Minggu. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman tentang PAK perlu diperjelas, nilai-nilai dalam PAK harus diperkenalkan, dan sasaran dalam PAK perlu digalakkan secara berulang-ulang.

Setelah menampung semua informasi dan keterangan baik dari mahasiswa, dosen, rekan pelayanan, maupun kaum awam tentang sejauhmana tingkat implementasi PAK warga gereja, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *google survey*. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan secara lebih khusus/individual dan memperoleh hasil dalam bentuk nilai atau angka persentase. Peneliti merasa bahwa proses penelitian ini masih sederhana tetapi membantu penulis untuk memahami pemahaman orang-orang tentang PAK. Peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan pada *google survey* dan pertanyaan tersebut dikirimkan kepada responden baik perorangan maupun melalui group *whatsapp*. Para responden mengisi identitas dan jawaban. Selanjutnya *google* menampilkan hasilnya secara otomatis dan cepat. Berdasarkan hasil tersebut, maka barulah peneliti membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei

Beberapa aspek atau unsur pokok yang diteliti adalah terdiri dari 5 hal antara lain:

1. Tentang apakah di gereja anda berada saat ini telah memiliki program Pendidikan Agama Kristen untuk warga jemaat dewasa?
2. Apakah PAK warga jemaat di gereja saudara telah dilengkapi dengan panduan pengajaran dan kurikulum pengajaran yang memadai?
3. Apakah PAK warga jemaat di gereja saudara terencana, konsisten, menarik, berhasil, dievaluasi secara berkala dan ada tindak lanjutnya?
4. Apakah PAK warga jemaat diperlukan pada saat ini, dan merupakan sesuatu yang sangat penting?
5. Apakah PAK warga jemaat dapat dipandang memiliki metode yang berbeda atau karakteristik tersendiri diantara bidang pelayanan lainnya di gereja?

Hasil yang diperoleh melalui *google survey* tersebut menjelaskan bahwa:

1. Yang memiliki PAK warga jemaat di tempatnya beribadah/melayani berjumlah: 65,2%, yang tidak: 26,1%; dan tidak tau 8,7%. Ini menjelaskan bahwa gereja sebagian besar telah memiliki program PAK. Jumlah gereja yang belum memiliki pun masih cukup banyak.
2. Gereja yang memiliki panduan, kurikulum, memiliki perencanaan yang baik dalam melaksanakan PAK warga gereja sebesar: 48,4%, yang tidak: 37,4%; dan tidak tahu 14,3%. Menggambarkan bahwa panduan dan pengelolaan PAK di gereja perlu ada perencanaan dan panduan yang lebih memadai.
3. Gereja yang berhasil dan memperoleh kemanfaatan dari PAK warga gereja berjumlah: 46,7%, yang tidak: 38%; dan tidak tahu 15,2%. Hal ini menerangkan bahwa

kemanfaatan PAK di jemaat dapat dirasakan, namun masih relatif kurang, sehingga perlu perhatian.

4. Gereja yang mengevaluasi dan menyadari akan sangat perlunya PAK warga jemaat pada saat ini berjumlah: 97,8%, yang tidak: 2,2%; dan tidak tau 0%. Ini menggambarkan pada saat ini ada keinginan yang besar dari warga jemaat akan adanya pemuridan atau pendidikan warga jemaat.
5. Responden yang menilai bahwa PAK warga jemaat memiliki keunggulan, dan memiliki hal-hal menarik, dan kemanfaatan tersendiri sebesar: 73,3%, yang tidak: 16,7%; dan tidak tau 10%. Ini menggambarkan keyakinan jemaat bahwa PAK memiliki suatu dampak dan kemanfaatan tersendiri. Dari uraian ini Penulis dapat menemukan kaitan antara hasil observasi dan juga jawaban secara pribadi.

Urgensi Pendidikan Agama Kristen

Dalam bukunya, L.Humes menulis bahwa *unsur penginjilan merupakan langkah pertama* dalam membuat orang menjadi pengikut Kristus. Dengan menyampaikan dan memberitakan Injil kepadanya. Bila ia percaya, ia harus dibaptis sebagai tanda bahwa ia telah menjadi milik Allah dan beroleh hidup yang kekal di dalam Yesus Kristus. Pada saat orang itu dibaptis, bagian pertama dari mandat Tuhan Yesus untuk membuatnya menjadi orang percaya dapat dianggap selesai. Tetapi tugas menjadikan murid Kristus belum selesai. Itu baru permulaan. Orang itu masih bayi yang perlu bertumbuh menjadi dewasa dalam hidup barunya di dalam Kristus.³

Pendapat Humes di atas menegaskan bahwa salah satu unsur penting untuk bertumbuh dalam kedewasaan rohani adalah *pendidikan dan pengajaran*. Hal ini selaras dengan apa yang tertulis dalam Efesus 4: 11-16. Mengapa orang harus belajar dan mengajar? Karena orang percaya harus bertumbuh, makin mendalam dan lengkap pemahaman dan pengertiannya akan kebenaran Firman Tuhan dan pengetahuan kristiani.

Ada empat alasan mengapa PAK penting dan sangat diperlukan antara lain:

Pendidikan Spiritualitas bermula dari Allah Sendiri

Pendidikan yang ada di muka bumi ini bermula dari Allah. Secara khusus pendidikan spiritualitas sebagai program Allah sendiri artinya bahwa Allah sendiri yang berinisiatif dan mengadakannya karena Allah ingin melimpahkan berkat-Nya kepada manusia ciptaan-Nya. Adam adalah pribadi yang pertama kali mendapatkan pendidikan langsung dari Tuhan Allah, dan pada zaman itu, jelas belum menggunakan istilah pendidikan Agama Kristen. Lebih tepatnya menggunakan istilah pendidikan religius/spiritualitas atau pendidikan iman. Pendidikan religius artinya pendidikan yang menjurus pada unsur spiritualitas/kerohanian/iman bahkan moralitas. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Allah sendiri mengawalinya dengan mendidik Adam agar Adam sebagai makhluk ciptaan dapat mengetahui tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukuan. Apa yang boleh

³L. Humes, *Arah Pendidikan Kristen* (Malang: YPPII Departemen PAP Batu, 1982), 40-41.

dilakukan dan apa yang dilarang. Secara pribadi Adam yang adalah manusia pertama memiliki hubungan istimewa dengan Sang Pencipta, dan Allah ingin Adam memiliki ketaatan penuh pada-Nya. Itu sebabnya ketika Adam jatuh ke dalam dosa dan Allah mengeluarkannya dari taman Eden, Adam kehilangan hubungan yang istimewa dengan Allah dan sangat merasakan penyesalan. Adam membutuhkan kuasa Ilahi untuk mengisi kehidupannya. Pada titik ini dapat di dimengerti bahwa Adam ingin kembali mengisi kebutuhan batinnya dengan pengalaman-pengalaman spritualitas seperti yang dirasakan sebelumnya, namun tidak bisa terjadi lagi. Tetapi Adam tidak berhenti pada penyesalannya saja, Adam terus bersaksi, mendidik, dan mengajar keturunannya tentang pentingnya hidup taat dan hidup yang mengalami kuasa Ilahi.

Pendidikan bermula dari Allah yang dimaksudkan adalah bahwa pendidikan yang telah ada sebelum manusia mengenal tulisan, sebelum bahasa manusia berkembang, sebelum ada inovasi teknologi, sebelum ada bermacam-macam media dan alat bantu mengajar serta ilmu-ilmu pendidikan lainnya. Pendidikan yang Allah programkan semata-mata karena Allah ingin ciptaan-Nya mengalami berkat bukan saja secara rohani melainkan berkat jasmani juga, hidup dalam persekutuan dengan Allah, mengalami kasih Allah dan menjadi saksi-Nya.

Alkitab menyebut bahwa Kain dan Habel mempersembahkan hasil usaha dan pada persembahan Habel, Allah berkenan dan persembahan Kain ditolak. Henokh hidup bergaul dengan Tuhan dan diangkat ke Surga hidup-hidup tanpa mengalami kematian. Pertanyaannya adalah, siapakah yang mendidik dan mengajari untuk taat? Pastilah Adam. Adam merupakan pribadi yang telah belajar langsung kepada Tuhan Allah. Dilihat dari perspektif pendidikan Allah, maka kisah Henokh merupakan hal penting yang menguatkan dan meyakinkan orang percaya tentang adanya pendidikan Allah melalui keluarga Adam. Pengangkatan Henokh disaksikan oleh 7 (tujuh) bapak leluhurnya yaitu Set, Enos, Kenan, Mahalaleel, Yared, Metusalah, dan Lamek. Abraham Park menegaskan bahwa “Pengangkatan Henokh ke Surga adalah peristiwa yang menyalakan kembali terang ketidakbinasaan, terang hidup kekal, *transfigurasi* (diubah) dalam keadaan hidup tanpa maut, yaitu hadiah terbesar dari Allah yang terus menerus dilupakan oleh umat manusia sejak kejatuhan Adam. Transfigurasi Henokh menanamkan keyakinan bahwa hidup dapat menang atas maut. Peristiwa ini menanamkan keberanian dan harapan yang berlimpah bagi umat yang hidup pada zaman itu, yang merintih di dalam naungan dosa dan maut, dan yang haus tentang kabar baik hidup kekal.”⁴

Manusia adalah makhluk religi (makhluk yang memiliki dimensi spiritualitas atau memiliki dimensi rohani). Yang membutuhkan kekuatan Ilahi untuk menyertai hidupnya, mendapat perlindungan dan ketenangan batin. Dan fokus utama dari semua ini adalah hadirnya Tuhan Yesus Kristus Juruselamat dunia. Seorang budayawan mengatakan bahwa manusia adalah makhluk religius, dengan melukiskan bahwa religi merupakan usaha manusia dalam mencoba pelbagai perilaku untuk mengisi segala macam kemungkinan yang terbuka bagi dirinya. Percobaan perilaku ini dimaksudkan agar ia tidak menjadi korban kebudayaan lingkungannya, sebaliknya menjadikan kebudayaan itu sesuatu yang membahagiakan dirinya.

⁴ Abraham Park, *Silsilah di Kitab Kejadian* (Jakarta: Grasindo, 2007), 129.

Religi dipikirkan sebagai sesuatu yang dinamis bukan statis sebagai jalan yang dirintis, dicari, sebagai undangan, ajakan, bukan kewajiban atau paksaan, sehingga *religi entah dalam bentuk apa pun, tidak dapat dielakkan oleh manusia*. Hal ini dikarenakan hidup dan cara beradanya manusia di bumi penuh dengan misteri, tidak dapat dipahami dan didalamnya secara rasional dan karena itu religi merupakan salah satu dimensi kehidupan manusia yang justru memperkaya nilai kemanusiaannya. Religi merupakan pernyataan manusia sebagai makhluk religius (makhluk rohani/spiritual), sedangkan agama merupakan religi yang telah disusun menjadi sistim dan organisasi. Karena itu agama lebih sempit dari religi.⁵

Inti dari ungkapan ini adalah bahwa manusia adalah makhluk religius, dan Allah memprogramkan suatu pendidikan religius agar manusia memiliki hubungan dengan sang pencipta dan juga bagi terjadi pembaharuan moralitas, serta terus menerima/mengalami kuasa Ilahi. Dan merupakan pusat pendidikan religius (PAK) itu adalah Tuhan Yesus Kristus.

Tuhan Allah mewariskan pendidikan ini kepada umat-Nya

Pendidikan religius/pendidikan iman telah diwariskan oleh Allah sendiri kepada umat-Nya. Dapat dilihat dari sejarah tentang bagaimana pendidikan religius ini di teruskan kepada orang-orang pilihan-Nya untuk menyampaikan kebenaran dan pesan Allah melalui pengajaran sesuai kondisi dan situasi yang ada pada saat itu dan terus berlangsung dari masa kemasa. Bapak leluhur orang Israel, para nabi, imam, dan raja, berperan sebagai pendidik dan mengajar umat Allah. Salah satu ayat dari sekian banyak ayat dalam Kitab Perjanjian Lamayang berisi mandat pendidikan adalah Ulangan 6:4-9. Pada ayat ini, dengan jelas menegaskan perintah Tuhan Allah untuk melaksanakan suatu pendidikan spiritualitas bagi setiap generasi secara turun temurun, agar umat terus memahami dan mengenal Allah, hidup dalam ketaatan dan menerima kasih dan rahmat Allah dalam menjalani hidup dalam kondisi dan situasi dan dunia yang berbeda-beda.

Tuhan Yesus memberikan perintah atau Amanat Agung-Nya. Salah satunya adalah amanat pendidikan

Pada masa kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus, Alkitab menerangkan bahwa Tuhan Yesus aktif mengajar dan banyak orang menjadi murid-Nya. Ia juga memilih secara khusus beberapa orang untuk menjadi murid yang menemani-Nya selama melaksanakan pelayanan. Pada peristiwa dan kondisi ini dapatlah dipahami atau dikatakan bahwa pendidikan religius yang sebelumnya telah ada dalam kehidupan umat Allah pada masa sebelum Yesus datang ke dalam dunia, menjadi tambah jelas, bertambah kuat dan meluas. Dan pada perkembangan selanjutnya menjadi cikal bakal pendidikan Kristen yang dipelopori oleh Tuhan Yesus sendiri yang dibuktikan melalui kegiatan pengajaran-Nya. Yesus sendiri memilih murid-Nya dan setelah itu memberikan perintah. Salah satu Amanat Agung Tuhan Yesus tentang mandat pendidikan terdapat dalam Matius 28:19-20. Yesus sendiri adalah pengajar, Ia

⁵ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 104.

sendiri disebut Guru (Yohanes 3:2). Ia adalah pengajar yang penuh kuasa (Matius 7:29-29). Selanjutnya para Murid atau para Rasul-rasul juga adalah pengajar. Itulah sebabnya berdasarkan Amanat Agung ini memberikan suatu pemahaman bahwa setiap orang yang percaya kepada Yesus mendapat tugas untuk menjadi pengajar/pemberita kabar baik, penerus ajaran-ajaran Yesus baik pada lembaga gereja, lembaga keluarga, lembaga sekolah, dan lembaga lainnya dengan menggunakan berbagai macam cara dan strategi yang relevan.

Menurut, L. Humes⁶ bahwa proses membuat orang menjadi murid Yesus, berdasarkan perintah Yesus sendiri mengandung 2 unsur. Yaitu unsur penginjilan yakni baptislah mereka, dan unsur pendidikan yakni ajarlah mereka (Matius 28:19-20). Hal ini menjadi lebih jelas dilihat dari sudut tata bahasa Indonesia dimana pada ayat 19 memuat empat kata kerja yaitu: 1. Pergilah, 2. Jadikanlah, 3. Baptislah, 4. Ajarlah. Tetapi dalam tata bahasa Yunani, ayat 19 itu hanya mempunyai satu kata kerja saja. Yakni *matheteosate* (μαθητευσατε) yang berarti jadikanlah. Kata yang lain semuanya adalah partisip. Partisip adalah kata yang dibentuk dari kata kerja tetapi dipakai dengan cara lain, seperti kata sifat. Jadi ayat 19 dalam bahasa Yunani dengan terjemahan bahasa Inggris yang menunjukkan bentuk *partisip* itu adalah sebagai berikut:

“πορευθεντες ουν μαθητευσατε παντα τα εθνη βαπτιζοντες αυτους εις το ονομα του πατρος και του υιου και του αγιου πνευματος διδασκοντες αυτους τηρειν παντα ...” (“*povententes ουν matheteuoate panta ta ephne baptizontes autos eis to onoma tou patros kai tou uion kai tou pneumatos didaokontes autous terein panta ...*”, “*goingtherefore(you) disciple all the nations baptizing them in the name of the father and of the son and of the spirit teaching them to observe all ...*”). Dari kata ini, mengandung pesan dari Tuhan Yesus supaya para murid dapat mengambil bagian untuk membuat semua bangsa menjadi murid-Nya. Cara melakukannya dinyatakan dalam kedua prinsip berikut: Baptislah, yang merupakan tindakan penginjilan yang berhasil, dan ajarlah yang merupakan proses lanjutan dalam membuat orang menjadi murid Kristus yang dewasa rohani. Dalam pengertian lain kata Jadikanlah murid (*Matheteuo*) mengandung kata kerja perintah (*imperative*). Unsur penginjilan merupakan langkah pertama, dan untuk bertumbuh menjadi dewasa rohani dalam Kristus seseorang harus terus menerima pengajaran tentang kebenaran, yaitu Firman Tuhan salah satunya adalah melalui pendidikan atau pengajaran PAK. Hal ini juga menegaskan suatu kepentingan dari pendidikan dan pengajaran bagi orang-orang Kristen, secara terus menerus, melewati satu generasi ke generasi yang lain, untuk suatu pertumbuhan kedewasaan rohani dan memiliki unsur *pewarisan iman*. Kutipan ayat dalam Perjanjian Baru ini menekankan pada prinsip utama dan terutama bahwa Pendidikan Agama Kristen berpusat pada Tuhan Yesus Kristus. Dan semua isinya harus membicarakan tentang Tuhan Yesus Kristus. Ayat ini bukanlah satu-satunya yang menjadi landasan Alkitab, namun ayat ini begitu penting bagaimana Yesus peduli dan mementingkan langkah mendidik/mengajar.

Unsur Pendidikan Agama Kristen yang diamanatkan oleh Tuhan Yesus adalah pendidikan yang harus mencapai tujuan akhir “ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang

⁶Hulmes, *Arah Pendidikan Kristen*, 39-41

telah Kuperintahkan kepadamu”. Tugas ini harus dilakukan oleh pengikut-pengikut Yesus Kristus, yakni gereja. Tetapi gereja dianggap belum menunaikan tugas pendidikan dan pengajaran pada saat ini hanya dengan alasan bahwa unsur pengajaran dan pendidikan sudah ada dalam khotbah-khotbah pada hari Minggu, dalam kegiatan perkunjungan pemimpin gereja kepada jemaatnya. Mungkin unsur pengajaran bisa saja ada di dalamnya namun yang ingin ditekankan adalah bukan saja isinya namun juga mengenai proses belajarnya yang dinamis dalam metode, gaya, proses, dialog/diskusi multi arah. Masih banyak bentuk pendidikan warga gereja yang dapat dikelola untuk lebih kreatif dan inovatif serta relevan dengan kebutuhan terutama dalam konteks kekinian. Apa sebab? tugas membuat semua bangsa menjadi murid Kristus adalah tugas yang sangat luas: a) Tuhan Yesus berkata bahwa semua bangsa harus dijadikan murid-Nya. Ini mencakup semua orang diseluruh dunia, baik yang sudah tua dan lanjut usia maupun yang masih muda seperti usia anak-anak. Bila tujuan ini belum dicapai, berarti tugas yang diberikan pada orang percaya belum ditunaikan. b) Ajaran yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus harus disampaikan kepada semua orang. Ini menyangkut keseluruhan kehidupan dari setiap orang yang telah menjadi murid Kristus. Berbicara mengenai hidup sebagai orang percaya yang belajar dari Yesus belum ada yang memenuhi syarat untuk dianggap sudah belajar sampai tamat dan dianggap telah mengetahui segalanya, mengerti dan mampu melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Tuhan Yesus kepadanya. Orang Kristen atau orang percaya masih perlu belajar dan terus belajar tentang kebenaran, terus menghidupi kebenaran menjalani kehidupan dari waktu ke waktu, dari satu zaman ke zaman yang berisi tantangan yang berbeda-beda. Untuk itu sangatlah penting untuk terus belajar kebenaran, diperlengkapi dengan wawasan spiritualitas sehingga dapat melewati tantangan, untuk perubahan moralitas, dan untuk mengalami kemajuan secara rohani.

Berdasarkan uraian Matius 28:19-20 di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan agama Kristen baik di gereja, di sekolah, di rumah tangga, dan perkumpulan Kristen lainnya tidak lain karena didasarkan pada perintah Yesus sendiri. Dan sesungguhnya Dialah yang menentukan isi dan tujuannya untuk menjangkau manusia sampai ujung bumi.

Allah terus menyertai Pendidikan Agama Kristen dan memberi buah

PAK telah berjalan dalam sejarah. Katakanlah mulai dari gereja mula-mula, dimana gereja mula-mula berdiri, zaman gereja Yunani dimana tantangan bagi gereja dan pengajaran makin banyak seperti munculnya ajaran sesat dan bidat, zaman gerakan Katolik, zaman reformasi tahun 1500-1750 dan Allah tetap dan terus memberi buah dari program pendidikan ini sampai pada saat ini.

Agama kristen pernah dijadikan sebagai agama Negara dan di disertai dengan berdirinya organisasi atau asosiasi serta lembaga pendidikan kristen atau organisasi agamawi. Maka pendidikan agama kristen menjadi representasi organisasi pengikut ajaran Kristus dan hanya mengajarkan ajaran-ajaran Yesus. Pada tahapan ini secara pribadi penulis memahami bahwa momentum inilah tepatnya penggunaan istilah Pendidikan Agama Kristen. Dalam

bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Christian Education* atau *Educatin Religi*, dll. Akar dari pendidikan agama Kristen adalah agama Yahudi. Sebelum agama Kristen ada, agama Yahudi sudah lebih dahulu ada. Bahkan kultur dan karakteristik agama Yahudi pun masih terbawa ke dalam agama Kristen sekalipun sudah ada beberapa hal yang berbeda dan sudah diperbaharui baik dari sisi teologi, karakteristik ibadah, dan lainnya.

Pada awalnya perkumpulan orang Kristen itu dianggap sebagai suatu gerakan kecil yang tidak memiliki kekuatan dan pengaruh yang penting di dalam kalangan masyarakat Yahudi dan orang bukan Yahudi di Roma. Kelompok orang Kristen dianggap suatu sekte dan kelompok minoritas. Dan tidak pernah terpikirkan akan menjadi suatu agama yang demikian berpengaruh di dunia ini sampai saat ini. Program pelayanan dalam bentuk penginjilan, pendidikan, pengajaran, dan penggembalaan telah membuat orang Kristen makin bertumbuh seperti yang ada saat ini. Dan semua ini didasarkan pada *Yesus yang telah mengajarkan pengetahuan baru yang belum pernah diajarkan oleh agama lain yaitu pengajaran tentang kasih, dan hanya Yesus satu-satunya tokoh yang mengatakan bahwa Dialah jalan memperoleh keselamatan kekal, hanya Yesus yang rela mati memberi nyawa-Nya bagi orang berdosa, yang berkata Aku mengampuni dosa/menebus dosa. Hanya Yesus yang mengatakan kamu akan menjadi anak Allah, kamu dahulu hidup dalam hukuman dosa, sekarang kamu hidup, datanglah kepada-Ku kamu yang lemah dan letih lesu, Aku sekali-kali tidak meninggalkan, Aku menyertai sampai akhir zaman. Hanya Yesus yang membuat orang buta melihat, lumpuh berjalan, mati dibangkitkan, kuasa setan dikalahkan. Orang-orang merasa telah dibukakan hikmat dan pencerahan pengertian dan pengetahuan ilahi yang masuk di akal. Inilah rangkaian nubuatan tentang bagaimana Allah berinisiatif untuk memberkati umat lewat anak-Nya yang diutus ke dalam dunia. Di atas Yesuslah pendiri perkumpulan Kristen, gereja, dan pemeluk agama Kristen mengalami kasih Allah, berkat Allah, dan pembaharuan hidup. Dan setelah naik ke Surga Ia sendiri memberikan perintah dan amanat dan mengatakan bahwa Ia menyertai murid-Nya dan memberi buah pada pelayanan para murid.*

Robert R. Boehlke menegaskan bahwa Gereja purba bukanlah penemu pendidikan agama. Adalah lebih tepat untuk mengatakan bahwa gereja adalah hasil pendidikan itu. Hal ini disebabkan oleh karena karena persekutuan Kristen mengambil dasar Yahudi selaku dasar iman Kristen mereka, yaitu perbuatan hebat yang dilakukan Allah di tengah-tengah umat Israel. Orang Kristen pertama dibesarkan dalam negeri yang telah dipengaruhi kebudayaan Yunani lebih dari dua ratus tahun lamanya. Nilai dan gaya berpikir Yunani bahkan juga bahasa Yunani menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Disamping itu mereka tinggal dalam negeri yang diduduki oleh tentara Romawi yang tentunya membawa nilai-nilainya pula. Singkatnya, tiga macam arus mengalir menjadi "sungai" iman Kristen yaitu Yahudi, yang membawa dasar agamawi, Yunani yang membawa bahasanya, dan Romawi yang menentukan struktur ketertiban umum dan hak sipil.⁷

⁷ Robert R. Boehlke: *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai Ig. Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 1.

Mencermati ungkapan Robert R. Boehlke di atas, penulis pada akhirnya melihat perkembangan dan kondisi yang terjadi dari zaman ke zaman merupakan bagian dari keseluruhan wahyu Allah dalam memberkati umat-Nya memberi buah dari ajaran-ajaran-Nya sampai saat ini.

Pengaruh lain juga dapat dilihat dari bagaimana perkembangan gerakan Kristen setelah Yesus. Sangat jelas bahwa perkembangan pendidikan agama Kristen mendapat warisan historis dari gereja Katolik berkembang di Eropa Barat dan sampai terjadinya gerakan reformasi pada 30 Oktober 1517.

Pasca reformasi posisi pengajaran agama Kristen mengalami tantangan. Gereja Katolik dan gereja Protestan setidaknya memiliki perbedaan secara doktrin salah satunya adalah doktrin keselamatan. Yohanes Calvin pernah mengirim surat kepada Raja Francois I pada tahun 1536 untuk menegaskan bahwa ajaran pendidikan agama Kristen reformasi yang ia pertahankan adalah ajaran benar. Yohanes Calvin berkata mereka tidak berhenti menyerang ajaran kami. Mereka mengatakan ajaran itu baru dan mereka mendesak kami supaya mengaku bahwa ajaran itu memecah belah gereja.⁸ Surat ini menggambarkan upaya Yohanes Calvin meyakinkan bahwa ajaran agama Kristen protestan pasca reformasi adalah tidak menyimpang dari ajaran Alkitab.

Dimensi Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Setelah memberikan penjelasan yang panjang pada bagian depan, dan melalui pengalaman mempelajari fakta-fakta perkembangan PAK dari masa ke masa, baik secara konsep/teori maupun prakteknya. Maka penulis sampai pada satu pengertian bahwa PAK dapat dipahami dalam dua dimensi yaitu, pertama PAK berdimensi religius/spiritual/iman dan kedua, berdimensi ilmu. Seperti sebuah mata uang yang memiliki 2 dimensi yang sama-sama penting dan berarti. Sekalipun pendapat ini masih bisa di diskusikan lebih mendalam.

PAK Berdimensi religius

PAK berdimensi religius menegaskan tentang isi dan pesan Ilahi dalam PAK itu sendiri. Apa yang disampaikan atau yang diberitakan atau yang ajarkan, diterima atau sampai kepada pendengar dan oleh pekerjaan Roh Kudus menyebabkan adanya kebangunan rohani. Isi dan pesan Ilahi adalah tentang perbuatan Allah yang dasyat, ajaib, bahkan dalam beberapa hal, apa yang dilakukan Allah tidak mampu diselami oleh logika/rasio/pikiran manusia yang terbatas. Karena itu: a) PAK dalam dimensi religius mengajarkan tentang kuasa dan kedaulatan Allah, sifat-sifat Allah, semua kebenaran tentang Allah. Ketika orang Kristen makin memahami dan mengenal Allah dan perbuatannya, maka setiap orang mendapat kekuatan rohani, pencerahan rohani, kesadaran spritualitas, yang pada intinya iman dan kepercayaan pada Allah makin kuat. Ada banyak contoh yang dapat dipelajari, beberapa diantaranya adalah tentang perbuatan Allah, yang membuat laut terbelah agar ada jalan (zaman Musa), sungai berhenti mengalir (zaman Yosua), orang mati hidup kembali sekalipun sudah 4 hari di

⁸ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 3.

dalam kubur (Kisah Lazarus) dengan tanah yang dioleskan pada mata, orang buta melihat. Dari pelajaran akan kisah-kisah inilah, setiap orang mengenal kuasa Allah dan makin bertumbuh secara rohani, makin yakin dan makin kuat kepercayaan pada Allah yang benar; b) PAK dalam dimensi religius mengandung pengertian bahwa kebenaran Firman Tuhan hanya bisa diterima dengan iman. Ada banyak hal yang tidak mampu dijelaskan dan dideskripsikan dengan logika, ilmu, atau rumus tentang bahan atau jenis kuasa apa yang digunakan oleh Tuhan Yesus untuk membangkitkan Lazarus, sampai saat ini belum ada Dokter yang dapat menganalisis atau mendeskripsikan tentang peristiwa kebangkitan Lazarus yang bangkit sekalipun sudah 4 hari dikubur. Untuk itu kisah ini hanya bisa diterima dengan iman. Demikian juga dengan kisah-kisah lainnya; c) PAK dalam dimensi religius menerangkan bahwa akibat dari pembelajaran tentang kebenaran membuat seseorang mendapatkan penguatan iman, penghiburan, sukacita, pemulihan, dan pengharapan sehingga mampu bertahan dalam situasi dan kondisi apapun yang dialami; d) PAK dalam dimensi religius Allah menyapa manusia melalui Firman-Nya dan mengajarkan batasan-batasan yang patut dan tidak patut dilakukan oleh manusia sebagai makhluk religius. Mengajarkan berkat bagi yang melakukan perintah Allah dan hukuman bagi yang tidak taat. Itu sebabnya ujung dari pendidikan dan pengajaran PAK adalah ada pertumbuhan iman/kerohanian/spiritualitas dan hal ini merupakan salah satu pekerjaan Roh Kudus sampai saat ini; e) PAK sebagai pengajaran berdimensi religius merupakan ajaran yang secara turun temurun sebagai alat kesaksian dan merupakan warisan iman. Warisan iman kepada keturunan keluarga-keluarga orang kristen, sehingga dari satu generasi ke generasi yang selanjutnya memiliki pengenalan akan Tuhan secara benar, bukan sebaliknya, dimana generasi selanjutnya atau generasi penerus justru menjadi generasi yang makin jauh dari Allah.

PAK Berdimensi Ilmu

PAK sebagai ilmu mengandung pengertian bahwa ilmu dalam PAK adalah:

1. Memiliki kesamaan dengan ilmu-ilmu lain yang dapat dipelajari oleh siapapun karena berisi berita yang terpusat pada pribadi Yesus, kabar baik. Suatu berita yang membuat orang-orang terheran-heran dan takjub.
2. Ilmu yang menjadi fondasi tentang hidup di jalan yang benar, hidup dalam kebenaran, dan hidup yang kekal.
3. Ilmu yang telah dinafaskan oleh Allah, perkataan Allah, perbuatan, dan janji Allah.
4. Ilmu yang membentangkan tujuan Allah atas hidup manusia, memberitahu bagaimana hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan dengan ciptaan lainnya.
5. Pada sisi praktisnya, PAK berdimensi ilmu menegaskan bahwa PAK merupakan ilmu pengetahuan, berisi ajaran-ajaran, juga merupakan alat/media, ide/gagasan, panduan praktis, tentang apa dan bagaimana mengajarkan PAK agar mencapai tujuan dan tepat sasaran apalagi menghadapi situasi dunia yang terus berubah.
6. PAK berdimensi ilmu: 1) Memiliki unsur ilmiah dan terbuka untuk mengikuti perkembangan ilmu pendidikan yang berkembang. Memiliki unsur perencanaan,

teknik/strategi, pendekatan/metode, kurikulum, media, dan dapat dievaluasi. Hal ini sebagai pendukung untuk melaksanakan suatu kegiatan proses belajar mengajar; 2) Memenuhi unsur teoritis dan sejajar dengan ilmu-ilmu lain seperti ilmu sejarah, ilmu psikologi dll. PAK berusaha untuk mengajarkan dan menemukan fakta-fakta dan peristiwa sejarah dalam Alkitab. Untuk itu ada penelitian tentang sejarah dan fakta-fakta sejarah; 3) Memiliki unsur ilmu tentang bagaimana meningkatkan dan mengembangkan metode/strategi pengajaran dan pendidikan yang penuh dengan inovasi, kreasi, menarik, dan menyenangkan, interaktif, mengelolah pengajaran sesuai perkembangan zaman tanpa mengubah isi atau substansi/nilai kebenaran Firman Allah. PAK mengandung bahan dan teori-teori ilmiah. Inilah yang seharusnya ada dan menjadikan PAK diminati dan menyenangkan di setiap zaman apalagi di zaman generasi milenial (generasi Y) dan generasi Z, PAK diharapkan tidak kaku dan monoton tetapi menjadi suatu wadah yang baik untuk menerima pengetahuan tentang kedalaman ajaran Tuhan Yesus.

Sikap dalam memahami PAK

Perihal pengajaran PAK bukanlah ilmu baru dan bukanlah suatu ilmu sulap yang dapat menyulap setiap orang untuk menjadi seperti yang diinginkan dalam waktu sekejap. Namun hal yang penting adalah bahwa: *Pertama*, Orang percaya harus mengalami pertumbuhan spiritualitas secara terus-menerus. *Kedua*, setiap orang percaya harus memahami bahwa dengan belajar PAK akan bertumbuh dalam pengenalan akan kuasa dan kedaulatan Allah, bertumbuh dalam pengertian dan pengetahuan akan Allah, sehingga tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengajaran-pengajaran yang tidak sesuai kebenaran Firman Tuhan. Jika orang percaya tidak kuat dalam ke dua hal ini maka kecenderungannya adalah mudah percaya pada mitos, tahyul, ajaran-ajaran sesat, dan membawa kebingungan dalam hidupnya. Salah satu contoh: ada kepercayaan bahwa gunting, pisau, atau paku yang dibawa oleh ibu yang sedang hamil, mampu mengusir kuntilanak. Sesungguhnya cara pandang seperti diatas adalah salah, karena kuasa Tuhan Yesus lebih berkuasa dari pada paku atau yang lainnya. Jika yang dimaksudkan adalah bahwa pisau yang dibawa dapat digunakan untuk memotong tali atau sesuatu yang menghalangi perjalanan, hal ini lebih realistis.

Ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan ketika seseorang mempelajari bahwa PAK memiliki dimensi religius dan dimensi ilmu: a) Di satu sisi PAK berdimensi religius, hanya bisa diterima dengan iman karena kenyataannya banyak peristiwa dalam Alkitab yang tidak mampu dijelaskan secara logika/rasio. Dan tidak mungkin memaksakan pikiran manusia yang terbatas untuk mengetahui rahasia Ilahi. Yohanes Calvin mengatakan jangan kita mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dijawab oleh Alkitab. Lagi pula, tidak akan berguna kalau kita mengetahui yang oleh Allah sendiri sengaja disembunyikan agar menguji kesederhanaan iman kita. Jika kita ingin menguraikan secara pantas betapa tak terperiikan hikmat, kekuasaan, keadilan dan kasih setia Allah tercermin dalam penciptaan dunia itu, tak bakal ada kepandaian berbicara dan kemegahan kata-kata yang memadai untuk mengungkapkan perbuatan Allah

yang begitu besar.⁹; b) Pada sisi lain pendidikan dan pengajaran PAK berdimensi ilmu dimana harus ada upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sehubungan dengan ilmu-ilmu pendidikan dan pengajaran modern sebagai pendukung kegiatan proses belajar mengajar yang mencapai tujuan dan tepat sasaran sehingga Firman disampaikan secara menarik, menyenangkan dengan berbagai pendekatan dan inovasi.

Tema-Tema Pengajaran Dalam PAK

Ruanglingkup tentang PAK sangat luas. Dan banyak unsur yang perlu diperhatikan baik secara teoritis maupun prakteknya. Pengajaran PAK harus dapat diwujudkan dalam bentuk praktek. Konsep dan pemikiran serta isi pengajaran dalam PAK yang sudah ada, masih dapat dikembangkan lebih luas lagi dalam bentuk tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan pada saat ini, dan tentu harus berdasarkan Firman Allah, sehingga tidak terpaku pada apa yang sudah ada. Dalam penerapan tema-tema PAK tentu berkaitan dengan doktrin atau teologi. Karena doktrin dan teologi yang baik dan benar, berpengaruh pada hasil. Sekalipun ada anggapan pihak tertentu bahwa teologi atau doktrin terlalu tinggi/sulit untuk dipelajari atau diajarkan pada kelompok usia tertentu misalnya anak-anak. Tetapi sesungguhnya ajaran Kristen yang ada saat inipun telah melewati/melalui suatu proses pembentuk teologi dan lahirnya doktrin. Domianus Lodu menambahkan bahwa disisi lain, dapat dimengerti bahwa keberagaman teologi dan dogmatika yang dianut oleh setiap denominasi gereja, misalnya kaum Injili, Reform, Pentakosta, Kharismatik, Oikumene, Katolik, Saksi Yehova dan lain-lain. Namun jika jemaat tidak memiliki pengetahuan dan dasar teologi yang kuat sebagai pegangannya, maka berpotensi menimbulkan pemahamannya menjadi keliru atau “abu-abu,” muncul sikap saling mengkritik secara tidak sehat dan menyesatkan, bahkan berpotensi menimbulkan perpecahan¹⁰. Unsur-unsur lain yang menjadi perhatian ketika membahas tentang PAK adalah mengenai unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, untuk mengukur derajat pencapaian, dan tindakan selanjutnya serta perlu ada pendampingan atau mentoring yang baik. Pada bagian ini penulis ingin mengulas pokok-pokok mendasar dalam penerapan pengajaran PAK. Mengenai bentuk dan isi dari program/rencanan pelaksanaan pengajaran, kurikulum, akan dibahas dalam kesempatan berikut. Beberapa hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam PAK antara lain:

Tabel 1. Unsur-Unsur dalam Membahas Tentang PAK

1	Penetapan Nats	Penetapan nats merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh pengajar atau pengkhotbah pada umumnya. Namun yang menjadi penting disini adalah bagaimana menetapkan suatu nats Firman Allah yang sesuai tujuan dan apa relevansi nats dengan pesan dan tujuan yang ingin dicapai.
2	Penetapan	Tujuan merupakan petunjuk arah menuju sasaran yang ingin

⁹ Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, 41-42.

¹⁰Tomatala et al., *Kepemimpinan Kristen yang Membumi*, 603-604.

	Tujuan	dicapai. Penetapan tujuan berguna untuk fokus pada sasaran pencapaian dalam sekali melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Apa yang ingin dicapai, baik berkat secara rohani, pengetahuan, atau pengalaman baru, selama kegiatan belajar mengajar.
3	Penetapan Tema	Penetapan tema tentu berhubungan dengan tujuan. Tema bisa dalam bentuk pernyataan ataupun dalam bentuk pertanyaan. Tema yang disusun harus terfokus, realistis, dan spesifik agar tidak meluas kemana-mana. Melalui suatu tema menolong pengajar untuk dapat mengevaluasi tujuan pengajarannya dalam tema tersebut telah tercapai atau belum.
4	Penetapan Kegiatan Awal Sampai Akhir	Penetapan kegiatan awal dan akhir berguna untuk mengetahui dan memahami keseluruhan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dari awal ke akhir. Misalnya: membuka/memulai proses belajar mengajar dengan suatu pembukaan yang menarik perhatian dan menolong pembelajar memiliki kesiapan untuk masuk dalam kegiatan inti atau kegiatan selanjutnya.
5	Penguasaan Kondisi dan Situasi	Penguasaan kondisi pembelajar adalah menyangkut pengenalan kondisi psikologis dan psikis pembelajar. Pengenalan kondisi fisik dan psikologis pembelajar agar memudahkan dalam pemilihan materi ajar, konsep, untuk menjawab kebutuhan. Pada satu sisi penguasaan kondisi dan situasi berguna untuk merancang strategi demi menguatkan, menghibur, meyakinkan, dan pada sisi lain juga untuk menegur, mengingatkan, memotivasi, bahkan menyadarkan.
6	Penetapan Media	Media pembelajaran berguna untuk memaksimalkan pengajaran. Membuat pengajaran bervariasi, memberi nuansa yang menarik agar tidak monoton. Tentu penetapan media harus dipersiapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan baik media audio, visual, serta Multi media. Apalagi di era teknologi berbasis 4.0 yang menghadirkan teknologi berkualitas.
7	Penetapan Aplikasi/ Penerapan	Aplikasi yang dimaksudkan adalah menegaskan tentang hubungan antara kebenaran yang dipelajari dengan kondisi atau keadaan pembelajar. Berisi ungkapan atau pesan yang meyakinkan, menguatkan, membanggakan, atau bahkan berupa apresiasi.
8	Penetapan Evaluasi	Evaluasi adalah langkah untuk mengetahui atau mengukur derajat pencapaian. Apakah tujuan sudah tercapai atau belum, apa kendala/hambatan, dan bagaimana langkah selanjutnya?.Terkadang unsur ini kurang diperhatikan pada hal penting, Seringkali evaluasi dilakukan hanya bersifat normative

		saja, atau sepintas saja, karena dianggap tidak sopan dan menyebabkan keributan bila ada orang yang merasa tersinggung ketika hasil pekerjaannya dievaluasi. Evaluasi berguna mengetahui kekuatan, kelemahan, dan tindakan selanjutnya.
--	--	---

Manfaat dan Jenis Tema-Tema Pengajaran

Salah satu alasan penulis menyinggung tentang unsur tema-tema pengajaran adalah bahwa isi pengajaran dalam PAK yang sudah ada selama ini, masih dapat dikembangkan lebih luas lagi dalam bentuk tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan pada saat ini, sehingga tidak terpaku pada apa yang sudah ada selama ini. Walaupun dengan alasan bahwa tema sama namun isi berbeda. Pada prinsipnya adalah bagaimana memikirkan dan merumuskan tema-tema yang dapat menjawab kebutuhan umat pada masa kini secara khusus pada momentum tertentu yang dihadapi atau dialami orang kristen pada saat ini. Sehingga PAK mengajarkan tentang apa ajaran Alkitab tentang kemajuan (perkembangan informasi dan teknologi maju) apa ajaran Alkitab tentang keluarga (suami, istri, anak-anak di zaman generasi milenial), Ajaran Alkitab tentang pola Asuh anak, kehidupan di era generasi digital, *Cybersmart*, masalah HAM, kemanusiaan, konsep Alkitab tentang pacaran dan persiapan memasuki rumah tangga di zaman sekarang, perceraian, masalah seksualitas, dan pelecehan seksualitas dll. Konsep Alkitab tentang bagaimana anak-anak Tuhan menghadapi pengaruh negatif, media sosial, pornografi, porno aksi, dan lainnya. Menurut penulis inilah momentum dimana penerapan PAK sangat diharapkan mampu berkontribusi membawa perubahan dalam kehidupan orang percaya.

Dengan menyusun tema-tema pengajaran, menolong setiap orang memiliki arah mengajar dan sasaran yang dituju, mengajar secara sistematis atau terencana, komprehensif dan lengkap, mempermudah untuk pengembangan dan pembaharuan. Tentu masih ada hal-hal lain yang menjadi faktor pendukung baik faktor kedalaman materi, pelaksanaan pengajaran yang bersifat praktis, atau faktor-faktor psikologis yang harus dikenali dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Beberapa bentuk tema pengajaran dalam PAK antara lain:

Tabel 2. Tema-Tema dalam PAK

No	Unsur Tema	Contoh Tema Pengajaran	Tujuan
1	Teologi	Keselamatan, Kasih, Kitab Suci, bertumbuh, Kabar Baik, dll.	Agar mengetahui secara mendalam tema-tema yang bersifat teologis.
2	Tokoh	Daud, Lazarus, Yosua, dll.	Dari cerita para tokoh, pembelajaran mendapatkan berkat rohani, motivasi, belajar keteladanan. Misalnya: mengetahui tentang keyakinan besar

			Daud pada Allah. Lasarus: sudah dikubur 4 hari lamanya namun dapat bangkit kembali.
3	Tema berurut (Buah Roh)	Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera, dll.	Pokok ini dapat dibelajari secara berurut dalam beberapa kali pertemuan.
4	Tema untuk momentum atau hari raya tertentu	Kemerdekaan, Keluarga Bahagia, Anak milenial, dll.	Tema-tema disusun untuk memontum tertentu yang dirancang berdasarkan kebutuhan..
5	Tema Pengembangan Diri	Pelatihan penginjilan, konseling, musik, atau pengembangan wawasan keterampilan pada bidang-bidang tertentu.	Tujuannya adalah memperlengkapi setiap individu agar memiliki keterampilan, keahlian, pengalaman, dan peningkatan sumber daya dalam pelayanan.

Tema-tema dalam PAK sangat banyak dan setiap orang dapat memilih dan menyusunnya berdasarkan tujuan. Pada bagian ini penulis secara sederhana menyinggung hal ini dengan kesadaran bahwa tidak semua pola/model secara otomatis cocok/relevan di semua tempat atau pada pribadi pengajar. Karena itu, beberapa konsep yang dipaparkan di atas setidaknya dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyusun atau memodifikasi sesuatu bentuk atau model yang lebih cocok dan membuat pengajar menjadi lebih nyaman dalam pengajarannya. Apa yang penulis sampaikan ini merupakan hal yang penulis alami, lihat di dalam pelayanan PAK selama ini.

KESIMPULAN

PAK merupakan salah satu cara dan unsur penting dalam menyampaikan kabar baik, atau untuk tujuan meneruskan ajaran-ajaran Firman Tuhan agar setiap orang percaya makin bertambah pengetahuan dan wawasan keagamaannya, dan makin bertumbuh dalam kedewasaan rohani. Penerapan PAK secara optimal merupakan perintah atau amanat Agung Tuhan Yesus. Untuk itu komitmen meletakkan kedudukan PAK secara tepat dan tepat sasaran seharusnya menjadi fokus atau tujuan terutama dalam melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap warga gereja atau orang Kristen secara umum dalam menghadapi zaman yang makin maju. Tantangan-tantangan baru munculnya silih berganti di era generasi milenial, adanya perkembangan teknologi canggih dan informasi yang membawa kemanfaatan dan juga menambah deretan masalah-masalah kemanusiaan. Setiap saat muncul tantangan baru, gaya hidup, dan kemajuan yang baru, tentu akan mempengaruhi keberadaan manusia, untuk itu harus ada pengajaran yang terus menerus, bahkan berulang-ulang untuk menyaring semua persoalan dan menguatkan setiap orang percaya dan meyakinkan untuk hidup sesuai perintah Tuhan, hidup dalam kebenaran dalam segala situasi dan keadaan. Pengajaran PAK

dihapkan optimal dan turut berdampak memperlengkapi umat menghadapi gelombang kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aritonang, Jan Sihar. *Garis Besar Sejarah Reformasi*. Bandung: Jurnal Info Media, 2007
- Arend Th. Van Leeuwen. *Agama Kristen dalam Sejarah Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis Jilid 4*. Surabaya: Momentum, 2001
- Berhof dan Enklaar. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- Boehlke R. Robert, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (Dari Plato sampai Ig. Loyola)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Boehlke R. Robert, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (Dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Calvin, Yohanes. *Institutio-Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Conn, Harvie M. *Teologi Kontemporer*. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- De Jonge, Christiaan. *Gereja Mencari Jawab; Kapita Selekta Sejarah Gereja*. Jakarta: PTBPK Gunung Mulia, 2000
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology Jilid 1*. Malang: Literatur SAAT, 2014
- Ferguson, Sinclair. *Anugerah Pertobatan*. Bandung: Penerbit Mitra Pustaka, 2007
- Gangel O. Kenneth. *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1998
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2013
- Kuiper B.K. *The Church in History*. Malang: Gandum Mas, 2010
- Lilik Kristianto, Paulus. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2010
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. Jawa Barat: Jurnal Info Media, 2007
- Pazmino W. Robert. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013
- Palmer H. Edwin. *Lima Pokok Calvinisme*. Jakarta: LRII, 1996
- Simanjuntak, Janihot. *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2013
- Schie G. Van. *Rangkuman Sejarah Gereja Kristiani dalam Konteks Sejarah Agama-Agama Lain, Buku 1*. Jakarta: Obor, 1992.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 1993
- Tanya, Ely. *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*, Cipanas: STT Cipanas, 2006
- Tomatala, Nuhamara, Kakiay, Lumintang, Mangentang, Giawa, Oktavianus, Worang, Usmany, Iwan, Susanti, Marbun, Christian, Sidjabat, Moningga, Ajan, Sasela, D.L. Hamambira, *Meletakkan Kedudukan PAK Secara Tepat dan Tepat Sasaran....*– 91

Tomana, Sudarmanto, Usat, Marpay, Ronda, Ndruru, Maiaweng, Edison, Simanjuntak, Objantoro, Handojo, Pramana, Kading, Tantero, Lodu, dan Sapta. *Kepemimpinan Kristen yang Membumi*. Jakarta: Publikasi & Literatus STTJJ & YT Leadership Fondation, 2017.

Wolterstorff P. Nicholas., *Mendidik untuk Kehidupan*. Momentum: Surabaya. 2010

Woodhouse B. Mark. *Berfilsafat sebuah Langkah Awal*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.